

PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG DAMPAK PENGGUNAAN LEM EHA-BOND DI HALMAHERA UTARA

*Knowledge and Attitudes of Adolescents
about the Impact of Using Eha-Bond Glue in North Halmahera*

Miavira Moreng Sidobo¹, Olivia Asih Blandina^{2*}, Pipit Nur Fitria²,

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan,
Universitas Hein Namotemo

²Dosen Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan,
Universitas Hein Namotemo
E-mail: olivia.asih@gmail.com

Diterima : 14 Juli 2022

Disetujui : 24 Agustus 2022

Diterbitkan : 28 Agustus 2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the knowledge and attitudes of adolescents about the impact of using eha-bond glue in North Halmahera. This research is a descriptive study, with a total sample of 396 adolescents who meet the inclusion criteria. The sampling technique used was the Purposive Sampling technique. Data was collected using a questionnaire to determine the knowledge and attitudes of respondents to the impact of eha-bond glue. The results showed that of the 396 respondents, 53.5% were male and 46.5% were female, and most of them were aged 19-21 years. Based on the knowledge, 312 respondents (78.0%) had good knowledge and 84 respondents (22,0%) had poor knowledge. Meanwhile, based on attitudes, 327 respondents (82.6%) had good attitudes and 69 respondents (17.4%) had bad attitudes. This shows that most respondents already have good knowledge and can behave well by avoiding the use of eha-bond glue.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Youth, Eha-bond Glue.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak penggunaan lem eha-bond di Halmahera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan jumlah sampel sebanyak 396 remaja memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan sikap responden terhadap dampak lem eha-bond. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 396 responden sebanyak 53,5% berjenis kelamin laki-laki dan 46,5% berjenis kelamin perempuan, serta sebagian besar berada pada usia 19-21 tahun. Berdasarkan pengetahuan didapatkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 309 responden (78,0%) dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 87 responden (22,0%). Sedangkan berdasarkan sikap didapatkan responden yang memiliki sikap baik sebanyak 327 responden (82,6%) dan yang memiliki sikap buruk sebanyak 69 responden (14,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan baik dan telah mampu bersikap baik dengan menghindari penggunaan lem eha-bond. Sehingga tetap perlu dioptimalkan kegiatan penyuluhan agar masyarakat lebih banyak yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terkait menghindari penggunaan lem ehabond.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Remaja, Lem Eha-bond.

PENDAHULUAN

World Drugs Reports (2018) menyebutkan bahwa sebanyak 275 juta penduduk di dunia (5,6%) usia 15-64 tahun pernah mengonsumsi narkoba,

termasuk Indonesia. Berdasarkan jenis zat yang digunakan, secara berurutan jenis zat yang digunakan adalah sabu (81,7%), Benzo (5,37%), Ganja (4,02%), Tramadol (4,02%), alkohol (2,23%), Lem

(1,55%), dan Trihexyphenedyl (THD) (1,2%). Studi yang dilakukan di seluruh dunia sesuai data *United Nation Office on Drugs and Crime* (UNODC), menunjukkan sebanyak 10% penduduk usia remaja umumnya menggunakan lem. Survei yang dilakukan oleh *National Survei on Drug Use and Healt* (NSDUH) pada tahun 2019, ada 729 ribu orang usia 12 tahun atau lebih telah menggunakan lem, dan 70% diantaranya berusia di atas 18 tahun (National Institute on Drug Abuse, 2019).

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN, 2018), jenis narkoba yang satu tahun terakhir dipakai oleh pengguna yaitu zat yang sengaja dihirup sampai mabuk adalah sebanyak 35,3%. Pola konsumsi lem (Aica, Eha bond, UHU) pada remaja tahun 2019 sebanyak 4,0% yang kemudian meningkat menjadi 4,8% (BNN 2019). Data BNN Kabupaten Halmahera Utara (2019), menunjukkan bahwa jumlah penyalahgunaan lem eha-bond di kalangan remaja di daerah ini adalah sebanyak 135.

Lem eha-bond memiliki zat-zat yang berbahaya jika di hirup dalam jangka waktu lama. Bahan zat kimia yang ada pada lem masuk dalam zat psikoaktif yang digolongkan dalam zat inhalansia dan solven. Inhalansia dan solven ialah gas atau zat pelarut yang mudah menguap berupa senyawa organik (Joewana, 2015). Penyalahgunaan lem eha-bond ini juga dapat berujung kematian jika digunakan terlalu sering dan dalam jangka waktu yang lama (Achmad dkk, 2017). Hasil

penelitian Yunus (2018), menyebutkan bahwa menggunakan lem eha-bond secara terus menerus dapat memberikan efek jangka panjang seperti kerusakan otak, otot melemah, depresi, sakit kepala, mimisan, kerusakan saraf yang memicu hilangnya kemampuan mencium bau dan mendengar dan berujung kematian.

Penggunaan lem eha-bond pada remaja disebabkan karena kurangnya pengetahuan seseorang, dan adanya agen sosialisasi yang tidak sempurna baik itu dari keluarga. Hasil penelitian Candra (2015), menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi remaja menggunakan lem eha-bond adalah faktor ketidaktahuan remaja mengenai akibat atau efek bagi kesehatan apabila menggunakan lem eha-bond.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana "Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Dampak Penggunaan Lem Eha-bond di Halmahera Utara". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak penggunaan lem eha-bond di Halmahera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 396 yang memenuhi kriteria inklusi yang dihitung menggunakan rumus *Slovin* yang berada di Kabupaten Halmahera Utara.

Data pengetahuan dan sikap remaja didapat dengan menggunakan kuesioner, yang diambil dari Junelvi (2018), yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Kuesioner yang mengukur pengetahuan yaitu kuesioner bagian A yang jawabannya berupa kata antara lain Benar (B) dan Salah (S) (Sugiyono,2016), sedangkan kuesioner bagian B adalah kuesioner yang mengukur sikap yang jawabannya

berupa kata antara lain : Sangat Setuju (S), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Sugiyono,2016). Kuesioner B ini diambil dari Putri (2017), yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Analisa data yang digunakan yaitu analisa data univariate yaitu untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan sikan terkait penggunaan lem ehabond.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

No	Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	212	53,5
	Perempuan	184	46,5
	Total	396	100
2	Usia		
	12-15 tahun	112	28,3
	16-18 tahun	125	31,6
	19-21 tahun	159	40,1
	Total	396	100

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan hasil pada tabel 1, menunjukkan bahwa dari 396 responden, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 212 responden (53,5%) dibandingkan

dengan perempuan yaitu sebanyak 184 responden (46,5%), sedangkan berdasarkan usia responden terbanyak terdapat pada kategori usia 19-21 tahun dengan jumlah 159 responden (40,1%).

Tabel 2. Pengetahuan Remaja tentang Dampak Penggunaan Lem Eha-bond

Kategori Pengetahuan	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	53%-100% (8-15 skor benar)	309	78,0
Kurang baik	< 53% (1-7 skor benar)	87	22,0
	Total	396	100

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak yaitu

sebanyak 309 responden (78,0%) dibandingkan dengan responden yang

memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 87 responden (22,0%).

Tabel 3. Pengetahuan Remaja Menurut Jenis Kelamin

Variabel	Jenis kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	153	49,5	156	50,5
Kurang baik	59	67,8	28	32,2

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik terhadap dampak penggunaan lem eha-bond lebih banyak ditemukan pada perempuan yaitu 156

responden (50,5%). Sedangkan, remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik terhadap dampak penggunaan lem eha-bond lebih banyak ditemukan laki-laki yaitu 59 responden (67,8%).

Tabel 4 Pengetahuan Remaja Menurut Kelompok Usia

Kategori Usia	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja Awal (usia 12-15 tahun)	Baik	57	50,9
	Kurang Baik	55	49,1
	Total	112	100
Remaja Menengah (usia 16-18 tahun)	Baik	107	85,6
	Kurang Baik	18	14,4
	Total	125	100
Remaja Akhir (usia 19-21 tahun)	Baik	145	91,2
	Kurang Baik	14	8,8
	Total	159	100

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan data pada tabel 4.4, menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang dampak penggunaan lem eha-bond lebih banyak ditemukan pada remaja usia 19-21 tahun yaitu 145

responden (91,2%) sedangkan remaja dengan pengetahuan kurang baik terbanyak ditemukan pada remaja usia 12-15 tahun yaitu 55 responden (49,1%).

Tabel 5. Sikap Remaja tentang Dampak Penggunaan Lem Eha-bond

Kategori Pengetahuan	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	50%-100% (16-32 skor benar)	327	82,6
Buruk	< 50% (1-15 skor benar)	69	17,4
Total		396	100

Sumber: Data Primer (2020)

Dari tabel 5, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap baik terhadap dampak penggunaan lem eha-bond yakni sebanyak 327

responden (82,8%) jika dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap buruk yaitu sebanyak 69 responden (17,4%).

Tabel 6. Sikap Remaja Menurut Jenis Kelamin

Variabel Sikap	Jenis kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	164	50,2	163	49,8
Buruk	48	69,6	21	30,4

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa remaja yang memiliki sikap baik terhadap dampak penggunaan lem eha-bond lebih banyak ditemukan pada laki-laki yaitu 164 responden (50,2%).

Sedangkan, remaja yang memiliki sikap buruk terhadap dampak penggunaan lem eha-bond lebih banyak ditemukan laki-laki yaitu 48 responden (69,6%).

Tabel 7. Sikap Remaja Menurut Kelompok Usia

Kategori Usia	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja Awal (usia 12-15 tahun)	Baik	73	65,2
	Buruk	39	34,8
	Total	112	100
Remaja Menengah (usia 16-18 tahun)	Baik	106	84,8
	Buruk	19	15,2
	Total	125	100
Remaja Akhir (usia 19-21 tahun)	Baik	148	93,1
	Buruk	11	6,9
	Total	159	100

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan data pada tabel 7, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap baik tentang dampak penggunaan lem eha-bond lebih banyak ditemukan pada remaja usia 19-21 tahun yaitu 148 responden (93,1%),

sedangkan remaja yang memiliki sikap buruk terhadap dampak penggunaan lem eha-bond terbanyak pada kategori remaja usia 12-15 tahun yaitu 39 responden (34,8%).

Dari 396 responden remaja di Halmahera Utara, didapatkan 309 responden (78,0%) yang memiliki pengetahuan baik dan 87 responden (22,0%) dengan pengetahuan kurang baik. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Husna dkk (2016), dimana sebanyak 57,1% remaja memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang perilaku ngelem dan 42,1% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Begitu juga dengan penelitian Muslihatun dan Santi (2015), dimana sebagian besar responden remaja (79,73%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai dampak penggunaan NAPZA.

Menurut Friyatama dkk (2017), seseorang yang memiliki pengetahuan baik mempunyai upaya pencegahan terhadap dampak penggunaan NAPZA. Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek menggunakan indera yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang bisa diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, seperti media massa, media elektronik, media poster, buku petunjuk, petugas kesehatan, kerabat dekat dan sebagainya. Sumber-sumber tersebut didapatkan dengan penginderaan mata dan telinga.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan remaja menurut jenis kelamin, diperoleh bahwa pengetahuan baik tentang dampak penggunaan lem eha-bond lebih banyak ditemukan pada perempuan (50,5%),

sedangkan pengetahuan kurang baik lebih banyak ditemukan pada laki-laki (67,8%). Hasil ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Wardani dan Septianingrum (2018), bahwa jenis kelamin berhubungan erat dengan perilaku NAPZA, remaja laki-laki cenderung lebih beresiko terhadap penyalahgunaan NAPZA.

Pengetahuan remaja menurut kelompok usia, menunjukkan bahwa dari remaja yang memiliki pengetahuan baik paling banyak terdapat pada kelompok usia 19-21 tahun (91,2%), sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai dampak penggunaan lem eha-bond paling banyak pada kelompok usia 12-15 tahun .

Menurut Dwimawati dan Anisa (2018), menyebutkan bahwa bertambahnya usia atau faktor umur berhubungan dengan tinggi rendahnya pengetahuan. Remaja pada usia 19-21 tahun mengalami banyak perubahan secara kognitif, emosional dan sosial, sehingga mereka berpikir lebih kompleks. Pada tahap perkembangan ini remaja mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga akan mencari tahu informasi dan berperilaku sesuai informasi yang didapatkan (Sriningsih, 2011).

Hasil analisis pada 396 responden remaja di Halmahera Utara, didapatkan hasil sebanyak 327 responden (82,8%) yang bersikap baik, sedangkan sebanyak 69 responden (17,2%) memiliki sikap buruk terhadap dampak penggunaan

lem eha-bond. Hasil ini sama dengan penelitian Puspaini (2017), dimana didapatkan sebanyak 58,1% responden bersikap baik dan sebanyak 41,9% responden bersikap buruk terhadap penyalahgunaan NAPZA. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Prastidini dkk (2018), dimana sebagian besar responden (51%) memiliki sikap baik yang mendukung tindakan pencegahan NAPZA. Mutriwidayanti (2018), menjelaskan bahwa sikap remaja yang positif berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam menghindari penyalahgunaan NAPZA.

Sikap remaja menurut jenis kelamin menunjukkan hasil bahwa responden laki-laki lebih banyak bersikap buruk terhadap dampak penggunaan lem eha-bond (69,6%). Sedangkan hasil dari sikap remaja menurut kelompok usia dapat dilihat bahwa berdasarkan kategori usia remaja yang memiliki sikap baik adalah pada usia 19-21 tahun (93,1%), sedangkan yang bersikap buruk lebih banyak ditemukan pada usia 12-15 tahun (34,8%).

Menurut pendapat Kartono (2010), menjelaskan bahwa jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan pada usia remaja. Menurut Ananda (2011), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin bertambahnya usia maka tingkat kematangan seseorang dalam berfikir dan bersikap akan lebih baik. Pada usia remaja merupakan ambang batas dalam menuju masa dewasa

sehingga pada masa ini remaja lebih memusatkan perilakunya yang selaras seperti orang dewasa seperti pada penggunaan NAPZA, merokok, minuman keras, dan perilaku seks bebas.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang dampak penggunaan lem eha-bond sebanyak 309 responden (78%) dan yang bersikap baik terhadap dampak penggunaan lem eha-bond sebanyak 327 responden (82,6%).

Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang objektif. Sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu akan menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang dampak penggunaan lem eha-bond maka akan cenderung mempunyai sikap baik (kecenderungan untuk menghindari penggunaan lem eha-bond), sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang dampak penggunaan lem eha-bond cenderung memiliki sikap yang buruk (kecenderungan mendukung penyalahgunaan lem eha-bond). Hasil penelitian Firdaus dan Hidayati (2018) menyebutkan bahwa pengetahuan tentang dampak penggunaan NAPZA dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA, karena pengetahuan merupakan salah

satu faktor penting dalam pembentukan sikap remaja yang memasuki masa peralihan menuju masa dewasa.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa sebagian besar responden remaja di Halmahera Utara memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap dampak penggunaan lem eha-bond. Hal ini disebabkan karena sebagian besar usia responden pada penelitian ini sudah berada pada usia remaja akhir (19-21 tahun) sehingga responden lebih bijaksana dalam menyingkapi suatu objek.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagian besar remaja di Halmahera Utara memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak penggunaan lem eha-bond sebanyak 309 responden (78,0%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 87 responden (22,0%). Remaja yang memiliki pengetahuan baik paling banyak berada pada kategori usia 19-21 tahun yaitu 145 responden (91,2%), dan berjenis kelamin perempuan 156 responden (50,5%). Sebagian besar

RUJUKAN

- Achmad AA, Mulyana N, dan Ferdiyansyah M. Fenomena "Ngelem" Oleh Anak Jalanan di Kota Makassar. *Jurnal Penelitian dan PPM*; 2017. Volume 4 No 2 Hal 129-135 Juli 2017.
- Ananda. *Teori Usia Konsep Kematangan Usia*. Buku Ajar Kesehatan; 2011 Jakarta: Pustaka Pelajar

remaja di Halmahera Utara memiliki sikap baik terhadap dampak penggunaan lem eha-bond sebanyak 327 responden (82,6%) dan yang memiliki sikap buruk sebanyak 69 responden (17,4%). Remaja yang memiliki sikap baik paling banyak berusia 19-21 tahun yaitu 148 responden (93,1%) dan berjenis kelamin laki-laki 164 responden (50,2%).

SARAN

Saran dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya memiliki batasan pada pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak penggunaan lem eha-bond di Halmahera Utara, oleh karena itu peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang akibat-akibat dan pengaruh penggunaan lem eha-bond pada remaja bahkan di masyarakat luas di Halmahera Utara ataupun di daerah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu sehingga artikel ini bisa terselesaikan.

- Badan Narkotika Nasional. *Data Prevalensi Penggunaan Lem di Indonesia*; 2019. Badan Narkotika Nasional Jakarta.

- Badan Narkotika Nasional. *Data Penggunaan Lem Eha-bond di Kabupaten Halmahera Utara*; 2019.

- Candra. Perilaku Ngelem Pada Remaja Di Desa Berlimbang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas tahun 2015. *Jurnal S-1 Sosiologi*; 2015. 1 Edisi Maret 2015.
- Chomariah S. Perilaku Menghisap Lem pada Anak Remaja (Studi kasus Remaja di Kelurahan Sri Meranti). *Jom FISIP*; 2015. Volume 2 NO. 2 Oktober 2015
- Dwimawati, E., dan Anisa, N. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK YAK 1 Bogor Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*; 2018. Vol. 1. No. 2 2018
- Firdaus, A., dan Hidayati, E. Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan NAPZA di Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan*; 2018. Vol. 6 No. 1, Hal. 1-7, Mei 2018, ISSN 2338-2090
- Friyatama, M., Hardjono, dan Prasetyawati, A.E. Hubungan Antara Pengetahuan tentang NAPZA dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada Siswa SMA Negeri 3 Semarang. *Nexus Kedokteran Komunitas*; 2017. Vol.6 No.1 Juni, 2017
- Husna, A., Lestari, H., dan Ibrahim, K. Hubungan Pengetahuan, Teman Sebaya, dan Status Ekonomi dengan Perilaku Ngelem pada Anak Jalanan di Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmu Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*; 2016. Vol. 1 No. 3 2016
- Joewana, S.M.D. Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif Penyalahgunaan NAPZA/Narkoba; 2015. Edisi 2. Jakarta : Gramedia.
- Kartono. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*; 2010. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muslihatun, W.N., dan Santi, M.Y. Antisipasi Remaja Terhadap Bahaya Narkoba dalam Triad Kesehatan Reproduksi Remaja di Sleman. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*; 2015. 11 (1); 41-50.
- National Institute on Drug Abuse. Drug Abuse; 2019. Retrieved Mei 28, 2019 from [drugabuse.gov](https://www.drugabuse.gov/drug-s-abuse/lem) : <https://www.drugabuse.gov/drug-s-abuse/lem>
- Prastidini, T., Solehati, T., dan Koeryaman, M.T. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap NAPZA di SMA Negeri 16 Bandung. *Jurnal Ilmiah Manuntung*; 2018. 4 (2), 143-148, 2018
- Puspaini, R. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dumai. *Jurnal MENARA Ilmu*; 201. Vol. XI Jilid 1 No. 78 November 2017
- Sriningsih, I., Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif.

- Jurnal Kesehatan Masyarakat*;
2011. Januari 2011. PP: 100-106.
- Wardani, E.M., dan Septianingrum, Y.
Hubungan Antara Presepsi, Jenis
Kel;amin, Status Tempat Tinggal,
Status Orang Tua dengan Perilaku
Penyalahgunaan NAPZA pada
Kelas XI di SMK Darul Huda
- Sidoarjo. *Medical Health and
Science Journal*; 2018. Vol.2, No.2,
Agustus 2018
- Yunus, M. Dampak Patologis Menghisap
Lem Pada Remaja. *Journal Off
Islamic Guidance and Counseling*;
2018. volume 2 no 2 Desember
2018 (229-240)